

Analisis Penerapan *Global Reporting Initiative (GRI) G4* pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Pertanian

IKA BERTY APRILIYANI¹; RENI FARWITAWATI²; RIA APRIANI NABABAN³

^{1,2,3} Universitas Lancang Kuning Pekanbaru
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : ikaberty@unilak.ac.id

Abstract: This research was conducted to find out how the application of GRI G-4 and the disclosure of sustainability reports in agricultural sector companies in Indonesia, from the level of disclosure of general standards and specific standards on sustainability reports. The object of this research is the Application of GRI-G4 in the 2017-2018 report on the sustainability of agricultural sector companies in Indonesia. The agriculture sector companies are: PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk, PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. Eagle High Plantations Tbk, PT. PP London Sumatra Indonesia, PT. Pupuk Kalimantan Timur, PT. Salim Invomas Pratama Tbk, PT. Sawit Sumbermas Sarana, and PT. SMART Tbk. The data processed in the form of sustainability reports obtained from the official website of each company. The analysis technique used is content analysis by giving a score for each GRI G-4 item that has been disclosed. And the results of this study indicate that overall the highest level of disclosure in general standard disclosures (G4-1 - G4-58) is 100%, in the Economic category (G4-EC1 - G4-EC9) by 100%, and the Environmental category (G4- EN1 - G4-EN34) that is 100%. Meanwhile, the lowest disclosure occurs in sub-indicators on specific standards.

Keywords: *GRI - G4, Sustainable Report, Agricultural Sector Companies*

Di dalam perkembangan dunia bisnis dan pembangunan perekonomian saat ini perusahaan memiliki peran yang cukup besar didalamnya, dimana perusahaan berfokus dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa bagi konsumen. Perusahaan merupakan suatu badan atau organisasi yang melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan tujuan menghasilkan laba atau profit dengan cara menghasilkan suatu produk dan menjualnya kepada masyarakat.

Sebagai bentuk perhatian pemerintah atas kegiatan perusahaan terhadap lingkungan. Menurut pedoman Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 ayat satu (1) tentang Perseroan Terbatas yang menyebutkan bahwa: Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Dilansir dari artikel resmi ditjenpp.kemenkumham.go.id (2019).

dibuatnya kebijakan pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan yaitu dengan CSR. CSR adalah suatu mekanisme komitmen suatu perusahaan secara sukarela dengan memfokuskan perhatian kepada lingkungan dan sosial ke dalam bisnis usaha serta interaksinya dengan para stakeholders. Kegiatan ini bukan hanya sebagai ajang mencari keuntungan pribadi khususnya kepada para pemegang saham atau pada keberhasilan kegiatan usaha saja, tetapi memberikan dampak yang positif kepada masyarakat dan lingkungan (Solihin;2015:5).

Sustainability Reporting (SR) adalah perbaikan dari konsep CSR. Menurut World Business Council for sustainable Development (www.wbcsd.org.2019) SR merupakan laporan publik dimana perusahaan memberikan gambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial kepada stakeholder internal dan eksternalnya. Di Indonesia sendiri praktek SR dimulai pada tahun 2000 dan perusahaan menggunakan

referensi untuk laporan berkelanjutan sendiri dengan menggunakan pedoman *Global Reporting Initiatives* (GRI).

Laporan keberlanjutan adalah laporan yang dibuat oleh suatu organisasi untuk memaparkan suatu kegiatan mengenai dampak dari aktivitas ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada pemangku kepentingan sebagai bentuk tanggungjawab dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Laporan keberlanjutan juga mengandung nilai-nilai organisasi dan model tata kelola, dimana dapat menunjukkan hubungan antara ekonomi global yang berkomitmen dan strategi (Wijaya dan Kurniawan 2018).

Pedoman perusahaan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan diatur oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Pada tahun 1997 kelompok internasional independent melakukan peloporan terhadap GRI yang dimana dijadikan sebagai pelaporan keberlanjutan. Dalam praktik dunia bisnis dan pemerintah di seluruh dunia, GRI membantu mengkomunikasikan dampaknya pada isu-isu keberlanjutan kritis seperti, hak asasi manusia, tata Kelola, perubahan iklim dan kesejahteraan sosial. Hal ini diharapkan dapat memungkinkan tindakan baru yang bermanfaat bagi semua orang dalam kategori sosial, lingkungan, dan ekonomi (globalreporting.org).

Dengan menggunakan dua standar penyusunan dan pengungkapan laporan keberlanjutan yaitu standar umum dan standar khusus. yang disesuaikan dengan karakteristik usaha sebuah perusahaan, dengan prinsip keseimbangan, komparabilitas, akurasi, ketepatan waktu, kejelasan, dan keandalan diperlukan untuk menentukan kualitas laporan. Laporan Keberlanjutan dapat diterbitkan sebagai satu kesatuan dengan Laporan Tahunan sebuah perusahaan, namun dapat juga berdiri sendiri (standalone).

Dengan berdasarkan fakta yang telah terjadi mengenai aktivitas kegiatan perusahaan tersebut, sudah selayaknya perusahaan memperhatikan kondisi dan kerusakan lingkungan serta

bertanggungjawab atas aktivitas operasional mereka. Dengan mengubah sudut pandang perusahaan yang dulu hanya berpotensi mengedepankan kepentingan cara mendapatkan profit yang sebesar-besarnya, dengan mengorbankan kerusakan lingkungan tanpa memperhatikan dan melakukan pertimbangan adanya keseimbangan antara kinerja ekonomi (*profit*), kinerja lingkungan (*planet*) dan kinerja sosial (*people*).

Pada sektor pertanian terdapat Sub sektor Pertanian Tanaman Bahan Makanan, Sub sektor Pertanian Tanaman Perkebunan, Sub sektor Pertanian Peternakan dan Hasil-hasilnya, Sub sektor Pertanian Kehutanan dan Sub sektor Pertanian Perikanan. Dimana total keseluruhan emiten tersebut yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sebanyak 21 Emiten (www.idx.co.id.2019), dimana dari semua emiten yang terdaftar tersebut diketahui tidak semuanya melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan. Dilihat dari angka laporan OJK menunjukkan sedikitnya emiten yang berpartisipasi dalam penerbitan Laporan Keberlanjutan. Sedangkan untuk perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di luar BEI juga tidak sedikit yang sudah mengungkapkan laporan keberlanjutan, yang dimana hal tersebut dilakukan guna sebagai analisis dampak operasional perusahaan atas lingkungan, dengan tujuan melaksanakan tanggung jawabnya bukan hanya kepada para pemangku kepentingan, tetapi baik terhadap lingkungan sosial sekitarnya juga.

Perusahaan sektor pertanian adalah perusahaan yang melakukan kegiatan operasional kerja mereka dengan langsung melibatkan lingkungan sebagai bahan baku utama mereka, seperti hasil dari perkebunan, pertanian maupun peternakan. Maka dari kegiatan tersebut beberapa masyarakat beranggapan dampak yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan tidaklah merusak dan mencemari lingkungan. Dan tidak sedikit juga beberapa masyarakat mengeluh atas dampak yang timbul dari kegiatan mereka. Yang dapat

menimbulkan kerusakan lingkungan serta pencemaran kesehatan yang kurang bagi masyarakat.

Jika diamati kembali dengan cermat, proses operasional kerja perusahaan pertanian menimbulkan beberapa dampak yang dapat menyebabkan kerusakan dan pencemaran terhadap lingkungan. Sebagai contoh efek dari penggunaan pestisida, pengambilan air yang terlalu berlebihan dari bawah tanah sehingga dapat berpotensi runtuh, adanya irigasi berlebihan terhadap air, penebangan pohon secara besar-besaran, kerusakan tanah serta udara dari kegiatan perusahaan dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut merupakan komponen yang sangatlah merugikan lingkungan, ekosistem dan kesehatan bagi manusia. Tidak dapat dipungkiri laporan keberlanjutan sangatlah dibutuhkan perusahaan guna sebagai laporan untuk semua tindakan baik proses operasional kerja mereka serta bentuk tanggung jawab terhadap dampak lingkungan.

Dimana kegiatan yang dilakukan perusahaan sektor pertanian melibatkan langsung lingkungan sebagai media kegiatan mereka dalam mengelola sumber daya alam yang ada sebagai bahan baku utama dan bahan produk jadi. Hal ini dilakukan guna melihat secara keseluruhan seberapa besar laporan keberlanjutan yang sudah diterima oleh perusahaan sebagai pedoman baru dalam kepedulian lingkungan. Dengan adanya pengungkapan laporan keberlanjutan mampu memberikan bukti kongkrit bahwa proses produksi yang dilakukan perusahaan tidak hanya berfokus pada profit, tetapi juga memperhatikan kepedulian terhadap sosial lingkungan dimasa mendatang.

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2 manfaat, yaitu manfaat dari segi teoritis, dimana diharapkan mampu memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu ekonomi akuntansi, serta mampu memberikan informasi dan pengetahuan tambahan mengenai Indikator keberlanjutan dan tanggungjawab terhadap lingkungan. Dan manfaat dari segi praktis, dimana dapat memberikan masukan serta referensi

tambahan bagi setiap pihak-pihak yang membutuhkannya dalam penyusunan dan pengambilan keputusan pada laporan keberlanjutan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Definisi CSR dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dan Peraturan Menteri Sosial RI No.13 Tahun 2012 tentang Forum Tanggung Jawab Dunia Usaha dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, memuat CSR sebagai bentuk usaha, kepedulian dan tanggung jawab terhadap kondisi sosial dan lingkungan.

Corporate Social Responsibility adalah pandangan atau bentuk tanggungjawab yang dilakukan perusahaan terhadap semua pemangku kepentingan, mulai dari investor, kreditor, pelanggan, karyawan, masyarakat, dan lingkungan, dalam segala aspek operasional perusahaan. (Pearce dan Robinson;2016;53). maka CSR menjadi konsekuensi keputusan yang seharusnya dilakukan dan dijalankan oleh semua perusahaan untuk memperbaiki situasi didalam masyarakat yang terkena dampak tersebut menjadi lebih baik lagi.

Triple Bottom Line Theory

Teori *Triple Bottom Line* pertama kali dipelopori oleh Elkington pada tahun 1997, yang dimana elkington menjelaskan bahwa keberlanjutan perusahaan merupakan bentuk dari aspek yang memperhatikan dari dimensi, yaitu (*Profit, People, dan Planet*). Hartono (2018) juga mengungkapkan, untuk mendukung keberhasilan dan pencapaian sebuah keberlanjutan, maka dibutuhkan peran dan kontribusi besar dari perusahaan demi menunjang aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Manfaat dari penerapan *Triple Bottom Line Theory* bagi perusahaan memberikan pengaruh terhadap kinerja dan tata kelola bagi perusahaan, semakin baik penerapan yang dilakukan perusahaan maka hasil yang didapatkan akan semakin baik juga.

Legitimacy Theory

Teori *Legitimacy* merupakan teori yang menggambarkan tindakan yang mendukung manajemen atau perusahaan untuk melakukan pengungkapan terhadap laporan keberlanjutan. Teori ini memberikan motivasi kepada perusahaan untuk selalu melakukan dan mengupayakan pengungkapan yang baik dari aktivitas operasional mereka, agar dapat dengan mudah dipahami masyarakat.

Menurut Hartono (2018), Teori *Legitimacy* merupakan interaksi sosial yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi, yang menimbulkan dampak dari aktivitas kegiatan mereka, baik dampak positif maupun dampak negatif. Teori ini mencakup pada kesesuaian dan kondisi masyarakat yang mengharapkan adanya dukungan atau respon yang diberikan kepada perusahaan atas kegiatan operasional mereka.

Dalam teori legitimasi, organisasi dituntut untuk dapat melakukan pengoperasian keberlanjutan dengan perilaku sosial yang tinggi dan konsisten, dengan melalui *disclosure* pada laporan perusahaan guna mendemonstrasikan perhatian manajemen akan nilai sosial.

Stakeholders Theory

Stakeholders Theory merupakan salah satu teori utama yang sering digunakan dalam penelitian mengenai *Sustainability Report*. Teori *Stakeholders* pertama kali ditemukan oleh Freeman pada tahun 1984, yang dimana mendefinisikan bahwa *Stakeholders* adalah sekumpulan dari beberapa kelompok dan individu, dimana saling mempengaruhi satu sama lain dari aktivitas mereka dengan mencari tujuan yang sama.

Pemangku kepentingan (*Stakeholders*) meliputi beberapa kategori mulai dari *Stakeholders Primer* dan *Stakeholders Sekunder*, antara lain dikatakan sebagai *Stakeholders* utama (*Prime*) jika didalam kelompok tersebut memiliki hubungan langsung dengan suatu kebijakan dan program yang ada. Sedangkan *Stakeholders*

pendukung (*Sekunder*) yaitu suatu kelompok yang tidak mempunyai kaitan secara besar pada kebijakan dan program yang dilakukan, tetapi memiliki perhatian dan kepedulian (*concern*) yang cukup berpengaruh terhadap keputusan legal dari pemerintah dan pada sikap masyarakat. Kelompok pada *Stakeholders* Pendukung (*Sekunder*) berasal dari berbagai macam lembaga-lembaga besar seperti lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, dan lembaga aparat negara. Serta pada badan usaha, dan perguruan tinggi (kelompok akademis pendidikan).

Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan adalah bentuk laporan non keuangan, yang terpisah dari laporan keuangan. Dimana didalam laporan keberlanjutan tersebut meliputi definisi keberlanjutan, misi dan visi perusahaan, pernyataan mengenai kebijakan atau tujuan, dan perkembangan pencapaian terkait lingkungan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Laporan keberlanjutan adalah laporan yang diterbitkan perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai informasi kinerja lingkungan perusahaan, tata kelola perusahaan, dan tujuan dari sisi profitabilitas perusahaan, yang didalamnya melaporkan aspek keuangan, sosial, dan aspek lingkungan terjadi di perusahaan yang memengaruhi kelangsungan operasi perusahaan kepada masyarakat.”(Elvira, Luthan. 2010).

Tujuan perusahaan menerapkan pengungkapan atas laporan tanggungjawab sosial yaitu bisa memberikan manfaat baik bagi pemangku kepentingan dengan memenuhi tanggung jawab hukum, ekonomi, etika dan kebijakan.” Walaupun masih ada beberapa yang menganggap bahwa laba atau profit hal utama, karena laba adalah cerminan dari keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Menurut Suwardjono (2014: 583) ada dua macam pengungkapan, yaitu pengungkapan wajib dan pesukarela. Pengungkapan wajib adalah pengungkapan

yang diwajibkan oleh standar akuntansi meliputi informasi statemen keuangan. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Prinsip pengungkapan yang memenuhi standar tercantum dalam *GRI-G4 Guidelines* yaitu Keseimbangan, dapat dibandingkan, Akurat, Kesesuaian, dan Dapat dipertanggungjawabkan.

Global Reporting Initiative (GRI) G4

Global Reporting Initiative (GRI) G4 merupakan suatu panduan yang dibuat oleh organisasi untuk melakukan pelaporan dan pengungkapan atas laporan keberlanjutan perusahaan mengenai dampak atas lingkungan, yang dimana kegiatan tersebut memberikan manfaat kepada perusahaan dan pemangku kepentingan, digunakan sebagai gambaran untuk kinerja dimasa mendatang, demi mencapai suatu keuntungan bersama. Baik dalam aspek kategori ekonomi (*Profit*), sosial (*People*), dan lingkungan (*Planet*).

“GRI dibentuk oleh organisasi Amerika Serikat yang berbasis nirlaba yaitu *Coalition for Environmentally Responsible Economies* (CERES) dan *Tellus Institute*, dengan dukungan dari *United Nations Environment Programme* (UNEP) pada tahun 1997. GRI adalah multi-stakeholder, organisasi berbasis jaringan. Sekretariat pusat berkantor di Amsterdam, Belanda. Sekretariat bertindak sebagai penghubung untuk mengkoordinasikan kegiatan banyak mitra jaringan GRI. (GRI-G4. 2016).

Pengungkapan standar dalam pedoman GRI-G4 merupakan standar yang didapat digunakan atau dipilih perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap pengungkapan. Pengungkapan standar dibagi menjadi dua pengungkapan, yaitu standar umum dan standar khusus. *Pengungkapan Standar umum* merupakan standar yang berlaku untuk semua perusahaan dalam menyiapkan laporan keberlanjutannya dengan mengidentifikasi Pengungkapan Standar Umum yang wajib untuk dilaporkan. Bagian ini membahas

Pedoman untuk *Pengungkapan Standar Umum*. Dimana setiap pengungkapan standar umum disajikan di sini, termasuk hal-hal yang tidak mengandung elemen Pedoman.

Sedangkan *Pengungkapan Standar Khusus* menurut *Global Reporting Initiative* GRI-G4 menyebutkan beberapa indikator dalam pengungkapan laporan keberlanjutan, yang melingkupi beberapa aspek yang sangat penting antara lain:

1. Pengungkapan Aspek ekonomi

Dimana menggambarkan dampak dari aktivitas perusahaan dilihat dari aspek ekonomi, dengan menginformasikan secara transparan kepada para *Stakeholder*.

2. Pengungkapan Aspek Lingkungan.

Pada aspek ini perusahaan menjelaskan mengenai dampak yang timbul pada lingkungan sekitar perusahaan, mulai dari kategori dampak yang terkait dengan produk dan jasa yang digunakan, air, udara, dan unsur-unsur lingkungan yang lainnya.

3. Pengungkapan Aspek Sosial

Pengungkapan pada aspek ini mengarah pada dampak sosial masyarakat. Mulai dari kenyamanan, keselamatan dan kesehatan masyarakat sosial dari dampak lingkungan aktivitas perusahaan disekitarnya.

METODE

Objek penelitian yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah Penerapan *GRI-G4* pada laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertanian pada tahun 2017-2018. Sampel penelitian tersebut antara lain: PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk, PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. Eagle High Plantations Tbk, PT. PP London Sumatra Indonesia, PT. Pupuk Kalimantan Timur, PT. Salim Invomas Pratama Tbk, PT. Sawit Sumbermas Sarana, dan PT. SMART Tbk. Berdasarkan data yang diperoleh dari www.idx.co.id dan website resmi

perusahaan masing-masing. yang telah melakukan penerbitan laporan keberlanjutan secara berkala pada tahun penelitian 2017-2018.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penulisan penelitian ini dilakukan secara khusus atau tertentu dengan menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu dengan sampel yang dipilih berdasarkan adanya ketentuan kriteria tertentu, dengan jenis data Kualitatif. Data dalam penelitian ini akan diolah menggunakan Microsoft Excel 2010. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis konten, yang dimana teknik ini memberikan skor atau penilaian pada setiap item GRI G4 yang telah diterapkan dan diungkapkan, dimana pada teknik analisis ini juga dilakukan oleh Astini., dkk (2017) pada penelitiannya sebelumnya. Dengan menggunakan kriteria tertentu, dimana menggunakan skor sebagai penilaian terhadap pengungkapan:

- 1) Pengungkapan pada Nilai 0, dimana diberikan pada item GRI-G4, jika menunjukkan tidak ada pengungkapan yang sama sekali dilakukan terkait dan berhubungan dengan ketentuan item tersebut.
- 2) Pengungkapan pada Nilai 1, dimana diberikan pada item GRI-G4, jika menunjukkan adanya pengungkapan terhadap laporan keberlanjutan, tetapi tidak dilakukan secara menyeluruh atau sempurna, atau hanya mengungkapkan salah satu item yang ada.
- 3) Pengungkapan pada Nilai 2, dimana Diberikan pada item GRI-G4 jika menunjukkan adanya pengungkapan yang dilakukan dengan sempurna atau dengan mengungkapkan semua item yang berlaku tanpa terkecuali.

Secara total keseluruhan kategori dan sub kategori GRI G4 adalah sebesar 149 item. Apabila diungkapkan secara sempurna atau penuh, maka nilai maksimal yang dapat dicapai sebesar 298 item. maka setelah

dilakukannya pemberian skor pada masing-masing item, dapat dihitung tingkat pengungkapan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Tingkat Pengungkapan (I)} = \frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan yang dipenuhi (n)}}{\text{Jumlah Skor Item Maksimum (k)}} \times 100\%$$

HASIL

Tingkat pengungkapan laporan Keberlanjutan

Hasil pengungkapan pada tahun 2017 perusahaan sektor pertanian dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Tahun 2017

No	KATEGORI	NILAI MAX	SKOR							
			AN JT	AA LI	BW PT	LSI P	PUP UK KAL TIM	SI MP	SS MS	SM AR
	Pengungkapan Standar Umum	58	33	58	34	38	55	23	28	45
1	Strategi dan Analisis	2	2	2	2	0	2	1	1	2
2	Profil Organisasi	14	13	14	13	13	13	7	13	13
3	Aspek Material dan Boundary Teridentifikasi	7	5	7	5	6	6	3	2	5
4	Hubungan Pemangku Kepentingan	4	4	4	4	4	4	3	2	4
5	Profil Laporan	6	6	6	6	6	6	6	4	6
6	Tata Kelola	22	1	22	2	6	22	1	6	13
7	Etika dan Integritas	3	2	3	2	3	2	2	0	2
	Pengungkapan Standar Khusus	91	22	91	27	30	75	19	30	25
8	Ekonomi	9	4	9	3	4	9	1	4	0
9	Lingkungan	34	7	34	11	11	29	6	9	11
10	Sosial	48	11	48	13	15	37	12	17	14
	TOTAL	149	55	149	61	68	130	42	58	70

Sumber: Data diolah (2020)

Pada table 1 diatas, menunjukkan bahwa dalam seluruh kategori atau indikator pengungkapan standar umum dan standar khusus, perusahaan sektor pertanian mengalami perbedaan jumlah nilai atau total skor pengungkapan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Dapat dilihat pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) yang dimana perusahaan tersebut secara sempurna mengungkapkan laporan keberlanjutan perusahaannya dengan total skor yang didapat sebanyak 149 item. Dengan rincian total pengungkapan standar umum sebesar 58 item dan total pengungkapan standar khusus sebesar 91 item.

Pada tabel 2 dibawah ini terlihat bahwa pengungkapan yang dilakukan perusahaan sektor pertanian pada tahun 2018 menunjukkan tidak ada perusahaan yang mengungkapkan secara sempurna

dengan total skor 149 item. Baik dari Indikator Pengungkapan Standar Umum dan Indikator Standar Khusus.

Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Tahun 2018

No	KATEGORI	NILAI MAX	SKOR							
			AN JT	AA LI	BW PT	LSIP	PUKUK KALTIM	SI MP	SS MS	SM AR
Pengungkapan Standar Umum		58	32	48	33	30	54	32	36	45
1	Strategi dan Analisis	2	1	2	1	1	2	1	1	2
2	Profil Organisasi	14	13	13	13	13	13	13	13	13
3	Aspek Material dan <i>Boundary</i> Teridentifikasi	7	5	7	7	4	5	5	5	5
4	Hubungan Pemangku Kepentingan	4	4	4	4	3	4	4	4	4
5	Profil Laporan	6	6	6	6	6	6	6	6	6
6	Tata Kelola	22	1	14	1	1	22	1	5	13
7	Etika dan Integritas	3	2	2	1	2	2	2	2	2
Pengungkapan Standar Khusus		91	34	32	26	29	71	31	34	28
8	Ekonomi	9	5	0	2	3	9	1	6	0
9	Lingkungan	34	15	8	11	11	27	11	8	11
10	Sosial	48	14	24	13	15	35	19	20	17
TOTAL		149	66	80	59	59	125	63	70	73

Sumber: Data Olahan (2020)

Tetapi nilai tertinggi pengungkapan pada tahun 2018 tersebut diperoleh PT. Pupuk Kalimantan Timur (PUPUK KALTIM), yaitu sebesar 125 item, dengan total skor standar umum sebesar 54 item, dan total skors standar khusus sebesar 71 item. sedangkan untuk pengungkapan yang paling sedikit atau skor terkecil yang diungkapkan oleh PT. Eagle High Plantations Tbk yang dimana hanya mengungkapkan sebanyak 59 item secara keseluruhan, dengan 33 item pengungkapan Standar Umum, dan 26 item pengungkapan Standar Khusus. Dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum) yang mengungkapkan 59 item juga, dengan rincian 30 item untuk pengungkapan Standar Umum, dan 29 item pengungkapan Standar Khusus.

Persentase Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Skor GRI G4 dan Persentase Pengungkapan Perusahaan Sektor Pertanian Tahun 2017

KETERANGAN (Tahun 2017)	ANJ T	AALI	BW PT	LSIP	PUKUK KALTIM	SIM P	SSM S	SMA R
TOTAL SKOR GRI-G4	55	149	61	68	130	42	58	70
NILAI SEMPURNA JIKA SEMUA DIUNGKAPKAN	149	149	149	149	149	149	149	149
NILAI SEMPURNA (x2)	298	298	298	298	298	298	298	298
PERSENTASE (%)	37%	100%	41%	46%	87%	28%	39%	47%
PERSENTASE SEMPURNA (%)	74%	200%	82%	92%	174%	56%	78%	94%

Sumber: Data Olahan (2020)

Pada tabel diatas persentase total pengungkapan paling tertinggi adalah AALI

yang memiliki tingkat persentase 100% atau tingkat pengungkapan sempurna (200%), dan total persentase pengungkapan paling terendah adalah ANJT dengan persentase hanya 37 % atau tingkat pengungkapan sempurna (74%) secara total keseluruhan skor pengungkapan GRI G4.

Untuk tahun 2018 persentase pengungkapan dapat dilihat pada tabel dibawah:

Skor GRI G4 dan Persentase Pengungkapan Perusahaan Sektor Pertanian Tahun 2018

KETERANGAN (Tahun 2017)	ANJT	AALI	BWPT	LSIP	PUKUK KALTIM	SIMP	SSMS	SMAR
TOTAL SKOR GRI-G4	66	80	59	59	125	63	70	73
NILAI SEMPURNA JIKA SEMUA DIUNGKAPKAN	149	149	149	149	149	149	149	149
NILAI SEMPURNA (x2)	298	298	298	298	298	298	298	298
PERSENTASE (%)	44%	54%	40%	40%	84%	42%	47%	49%
PERSENTASE SEMPURNA (%)	88%	108%	80%	80%	168%	84%	94%	98%

Sumber: Data Olahan (2020).

dimana menunjukkan bahwa persentase total pengungkapan paling tertinggi adalah PUPUK KALTIM yang memiliki tingkat persentase sebesar 84% atau tingkat pengungkapan sempurna sebesar (168%) dan total persentase pengungkapan paling terendah adalah BWPT dan LSIP, dimana sama-sama memiliki tingkat pengungkapan persentase sebesar 40% atau tingkat pengungkapan sempurna sebesar (80%).

PEMBAHASAN

PT. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk

Tingkat pengungkapan standar Umum tahun 2017 sebesar 56,90%. Untuk pengungkapan Standar Khusus sebesar 21,18%, dengan kategori ekonomi sebesar 44,45%, kategori lingkungan 20,59%, dan kategori sosial sebesar 22,92%. Sedangkan untuk pengungkapan pada tahun 2018 dengan Tingkat pengungkapan standar umum sebesar 55,17%. Untuk pengungkapan standar khusus sebesar 37,36

dengan kategori ekonomi sebesar 55,56%, kategori lingkungan 44,12%, dan kategori sosial sebesar 29,16%.

PT. ASTRA AGRO LESTARI Tbk

Tingkat pengungkapan Standar Umum pada tahun 2017 sebesar 100,00%. Sedangkan untuk pengungkapan Standar Khusus sebesar 100%, dengan kategori pengungkapan ekonomi sebesar 100%, kategori pengungkapan lingkungan 100%, dan kategori pengungkapan sosial 100%. Ini membuktikan adanya pengungkapan yang secara sempurna dilaporkan dan diungkapkan perusahaan AALI menurut pedoman GRI G4 pada laporan keberlanjutan tahun 2017.

Sedangkan untuk pengungkapan tahun 2018, dengan tingkat pengungkapan Standar Umum sebesar 82,76%, dan tingkat pengungkapan Standar Khusus sebesar 35,16%, dengan tidak adanya pengungkapan kategori ekonomi yang diungkapkan, pengungkapan kategori lingkungan sebesar 23,53%, dan pengungkapan kategori sosial sebesar 50,00%. ini menunjukkan adanya tingkat penurunan pengungkapan yang diungkapkan oleh perusahaan AALI pada tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya, terutama untuk kategori Ekonomi.

PT. EAGLE HIGH PLANTATIONS Tbk

Pengungkapan Standar Umum pada tahun 2017 sebesar 58,62%, dan untuk pengungkapan Standar Khusus sebesar 29,67% dengan kategori pengungkapan ekonomi sebesar 33,33%, kategori pengungkapan lingkungan sebesar 32,35%, dan kategori sosial sebesar 27,08%. Sedangkan untuk pengungkapan laporan keberlanjutan pada tahun 2018 dengan pengungkapan Standar Umum sebesar 56,90%, dan untuk pengungkapan Standar Khusus sebesar 28,57% dengan kategori pengungkapan ekonomi sebesar 22,22%, kategori lingkungan sebesar 32,35%, dan kategori pengungkapan sosial sebesar 27,08%.

PT. PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk

Dengan pengungkapan Standar Umum pada tahun 2017 sebesar 65,52% dan pengungkapan Standar Khusus sebesar 32,97%, dengan kategori pengungkapan kategori ekonomi sebesar 44,44%, kategori pengungkapan lingkungan 31,25%, dan kategori pengungkapan sosial sebesar 31,25%. Sedangkan untuk tingkat pengungkapan pada tahun 2018 dengan pengungkapan Standar Umum sebesar 56,90%, dan pengungkapan Standar Khusus sebesar 31,87%, dengan kategori pengungkapan ekonomi sebesar 33,33%, kategori pengungkapan lingkungan 32,24%, dan kategori pengungkapan sosial 31,25%.

PT. PUPUK KALIMANTAN TIMUR

Dengan tingkat pengungkapan untuk tahun 2017 pada pengungkapan Standar Umum sebesar 94,83%, dan tingkat pengungkapan Standar Khusus sebesar 82,42%. Dengan kategori pengungkapan ekonomi sebesar 100%, kategori pengungkapan lingkungan 85,29%, dan kategori pengungkapan sosial sebesar 77,08%. Sedangkan untuk tingkat pengungkapan pada tahun 2018 Standar Umum sebesar 93,10%, dan tingkat pengungkapan Standar Khusus sebesar 78,02%. Dengan kategori pengungkapan ekonomi sebesar 100%, kategori pengungkapan lingkungan 79,41%, dan kategori pengungkapan sosial sebesar 79,91%.

PT. SALIM INVOMAS PRATAMA Tbk

Tingkat pengungkapan Standar Umum tahun 2017 sebesar 39,65%, dan tingkat pengungkapan Standar Khusus sebesar 20,80%, dengan kategori pengungkapan ekonomi sebesar 11,11%, kategori pengungkapan lingkungan sebesar 17,65%, dan kategori pengungkapan sosial sebesar 25,00%. Sedangkan untuk tingkat pengungkapan tahun 2018 dengan pengungkapan Standar Umum sebesar 55,17% dan tingkat pengungkapan Standar Khusus sebesar 34,06% dengan kategori

pengungkapan ekonomi sebesar 11,11%, kategori pengungkapan lingkungan sebesar 32,35%, dan kategori pengungkapan sosial sebesar 39,58%.

PT. SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk

Tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan pada pengungkapan Standar Umum tahun 2017 sebesar 48,27%, dan tingkat pengungkapan Standar Khusus sebesar 32,97%. Dengan kategori pengungkapan ekonomi sebesar 44,44%, kategori pengungkapan lingkungan sebesar 26,47%, dan kategori pengungkapan sosial sebesar 35,41%. Sedangkan untuk tingkat pengungkapan pada tahun 2018 Standar Umum sebesar 62,07%, dan tingkat pengungkapan Standar Khusus sebesar 37,36%. Dengan kategori pengungkapan ekonomi sebesar 66,66%, kategori pengungkapan lingkungan 23,53%, dan kategori pengungkapan sosial sebesar 41,66%.

PT. SMART Tbk

Pengungkapan Standar Umum pada tahun 2017 sebesar 77,59%, dan untuk pengungkapan Standar Khusus sebesar 27,47%, dengan tidak adanya pengungkapan untuk kategori ekonomi, sedangkan untuk pengungkapan kategori lingkungan sebesar 32,35%, dan kategori sosial sebesar 29,16%. Sedangkan untuk pengungkapan laporan keberlanjutan pada tahun 2018 dengan pengungkapan Standar Umum sebesar 77,59%, dan untuk pengungkapan Standar Khusus sebesar 30,77%, dengan tidak adanya pengungkapan juga untuk kategori ekonomi sama seperti pada tahun sebelumnya, sedangkan untuk pengungkapan kategori lingkungan sebesar 32,35%, dan kategori sosial sebesar 35,41%.

SIMPULAN

Dari analisis penelitian data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada sektor pertanian telah mengalami perkembangan yang begitu pesat dalam melakukan pelaporan laporan keberlanjutan, dimana dapat dilihat lebih

dari 5 perusahaan yang sebelumnya tidak mengungkapkan, hingga 2 tahun terakhir terdapat 8 perusahaan yang konsisten selama 2 tahun melakukan pengungkapan dan memberikan peningkatan untuk setiap indikator GRI-G4. Hingga terdapat tingkat persentase 100% pada standar umum dari salah satu perusahaan sektor pertanian.

2. Dapat dianalisis, bahwa perusahaan sektor pertanian melakukan pengungkapan laporan lebih besar pada item standar umum. Dimana terdapat pengungkapan sempurna (100%) dari salah satu perusahaan pada tahun 2017, dan mengalami peningkatan untuk kategori Ekonomi dan lingkungan pada tahun 2017 juga. Dengan kata lain, untuk kategori sosial masih kurangnya pengungkapan yang dilakukan perusahaan, dimana masih terdapat 0 pengungkapan untuk tiap item kategorinya.
3. Perbandingan untuk standar umum dan standar khusus pada perusahaan sektor pertanian terlihat jelas, dimana standar umum unggul dalam segi pengungkapan, sedangkan standar khusus masih beberapa perusahaan yang melakukan pengungkapan penuh untuk setiap item kategori pengungkapan. Hanya kategori Ekonomi dan Lingkungan yang lebih sedikit mengalami peningkatan (belum dalam kategori sempurna), dan masih rendahnya pengungkapan sosial yang dapat dilihat dari olahan data laporan keberlanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- KPMG International. 2013. "The KPMG Survey of Corporate Responsibility Reporting 2013." Swiss.

- Mardikanto, Totok. 2010. CSR Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi). Buku Ekonomi Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Pearce, Jhon A dan Robinson, R. B. 2016. Manajemen Strategis. Ed 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, Andi. 2016. Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, Joko dan Huda, M. 2011. Corporate Social Responsibility, Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Silondae, Arus A., dan Ilyas, Wirana B. 2016. Pokok-Pokok Hukum Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Solihin, Ismail. 2015. Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono.2014. Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan.eds.3.Yogyakarta: BPF.
- Undang-undang Republik Indonesia No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, 2007. Jakarta
- Weber,J dan A T Lawrence.2011. Business and society stakeholder,ethics,publicpolicy.Eds1 3.NewYork: Mc Graw Hill.
- Astini, Luh. T., dkk. 2017. Analisis Penerapan Global reporting Initiative GRI G4 pada laporan keberlanjutan perusahaan tahun 2013-2016 (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI). Jurnal Akuntansi. Vol 8. No 2.
- GRI-G4 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan tentang Panduan Penerapan. 2016
- GRI-G4 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan tentang Prinsip-Prinsip Pelaporan dan Pengungkapan. 2016
- GRI-GR4 tentang GRI Standar 101 Pedoman Landasan. 2016.
- Global Reporting Initiative. 2013. Global Reporting Initiative.
- Hartono, Edi. 2018. Impelmentasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Industri dan Dasar Kimia. Jurnal Kajian Akuntansi. Vol, 2 (1). 108-122.
- Maukudy, Mohammad. I. A. 2018. Penerapan GRI-G4 sebagai pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan bagi Perusahaan di Indonesia. Jurnal Akuntansi Universitas. Jember, Vol. 16 No. 2.
- Peraturan Pemerintah (PP) No.47 Tahun 2012 tentang Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan.
- Peraturan Menteri Sosial RI No.13 Tahun 2012 tentang Forum Tanggungjawab Dunia Usaha dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
- Putri, Aning. K., Astuti, F.S. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan farmasi yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2008-2012. Jurnal Akuntansi. Vol. 01, No.02.

- Puspitandari, Juwita., Septianti, Aditya. 2017. Pengaruh Sustainability Report Disclosure Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 6. No 3. ISSN: 2337-3806
- Sahla, Widya Ais dan Siti Sophiah Rothbatul Aliyah. 2016. Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI-G4) Pada Perbankan Indonesia. *Jurnal INTEKNA*, Vol. 16, No. 2. ISSN 1412-5609.
- Tarigan, Josua., dan Samuel, H. 2014. Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 16. No 2. ISSN 2338-8137.
- Wijaya, Erna dan Kurniawati. 2018. Pengaruh Corporate Governance, Return On Asset dan Umur Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. 11. ISSN: 1979-360X.
- World Business Council for Sustainable Development. 2002. Sustainable Development Reporting-Striking the Balance. (Online), (www.bcsd.org, diakses 12 November 2019).
- Wulolo, Crist. F. dan, Rahmawati, Isna. P. 2017. Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiative G4. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 13, No.1.
- Elkington. Enter the Triple Bottom Line. Diambil dari: <http://www.johnelkington.com/archive/TBL-elkington-chapter.pdf>, pada tanggal 22 November 2019.
- Green Alternative Energy Assets, 2012. "CSR". Diakses dari <http://www.gaea.bg>. Tanggal 15 november 2019.
- Global Reporting Initiative. 2006. *GRI Sustainability Reporting Guidelines Version 3.0*. Amsterdam: GRI. www.globalreporting.org.
- Kementrian Hukum dan hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jendral Peraturan PerUndang-Undangan.2019." Persoalan Hukum Seputar Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroaan dalam Perundang-undangan Ekonomi Indonesia. Artikel Hukum Perdata. Diakses dari <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/>.
- <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/hukum-pedata/847-persoalan-hukum-seputar-tanggung-jawab-sosial-dan-lingkungan-perseroan-dalam-perundang-undangan-ekonomi-indonesia.html>.
- <https://www.demokrasi.co.id/2019/10/lahan-dipagari-astra-agro-lestari.html>
- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3950084/bei-dorong-perusahaan-tercatat-terapkan-pembangunan-berkelanjutan>.
- <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/riset-danstatistik/Pages/Sustainability-Report-bagi-Lembaga-Jasa-Kuangan-dan-Emiten.aspx>
- <https://www.walhi.or.id/terus-menuai-konflik-agraria-dan-lingkungan-hidup-komitmen-astra-agro-lestari-dipertanyakan-eksekutif-nasional-walhi-walhi-sulawesi-tengah-sawit-watch-tuk-indonesia>